

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

## Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham dan Unit Linked Saham Pasca Pandemi COVID-19

Sri Mulyati & Nurfauziah

Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Email: [mulyati@uii.ac.id](mailto:mulyati@uii.ac.id)

### Abstract

This study, conducted with meticulous attention to detail, aims to test whether there is a difference in the performance of stock mutual funds and stock unit-linked funds after the COVID-19 pandemic. The sample of this study consists of 30 stock mutual funds and 9 stock unit links traded on the capital market in 2022. The performance of stock mutual funds and stock unit links is measured using the Sharpe, Treynor, and Jensen methods. The data analysis method uses the Independent Sample t-test, a two-mean difference test between the performance of stock mutual funds and stock unit-linked funds. Hypothesis testing uses a significance level of 5%. The study results show that (1) there is no difference in the performance of Stock Mutual Funds and Stock Unit Links after the COVID-19 pandemic using the Sharpe, Treynor, and Jensen methods. (2) The best-performing Stock Mutual Funds after the COVID-19 pandemic are MNC-Dana Syariah Equitas and BNP-Paribas Solaris. In contrast, the best-performing Unit Linked fund after the COVID-19 pandemic is the Sucorinvest Equity Fund.

**Keywords** stock mutual fund performance, stock unit-linked fund, Sharpe, Treynor, Jensen.

### 1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan media yang dapat digunakan sebagai jembatan bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan kata lain pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dalam mencari dana segar.. Bagi pemerintah pasar modal dapat membantu menjalankan roda perekonomian negara, sedangkan bagi masyarakat pasar modal menjadi sarana investasi yang menguntungkan. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, tentunya memerlukan dukungan dana yang cukup besar. Sumber dana yang potensial untuk memenuhi kebutuhan pendanaan pembangunan jangka panjang yang relatif stabil dapat diperoleh dari kegiatan investasi di pasar modal. Jika pasar modal berfungsi dengan baik maka pasar modal dapat berperan yang signifikan dalam pembangunan ekonomi negara.

Tujuan investor menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh pendapatan, jika investor menginvestasikan dananya pada saham maka selain mendapatkan deviden juga mengharapkan keuntungan dari selisih harga beli saham dengan harga jualnya (*capital gain*). Untuk membuat keputusan investasi di pasar modal (saham) investor harus melakukan penelitian yang menyeluruh tentang perusahaan atau saham yang akan dibeli. Menganalisis laporan keuangan, melakukan analisis fundamental, senantiasa mengamati informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Analisis itu dilakukan agar investor dapat

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

menentukan keputusan yang tepat kapan harus menjual atau membeli saham agar mendapatkan keuntungan akibat dari perubahan harga saham. Kerumitan yang harus dilakukan investor dalam membeli saham, membuat beberapa investor memutuskan untuk berinvestasi pada reksadana. Dengan demikian reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat investor, terutama investor kecil yang tidak punya banyak keterampilan dan waktu untuk menghitung risiko investasi mereka, tetapi memiliki modal dan keinginan untuk berinvestasi. Berinvestasi dalam reksa dana akan mengumpulkan dana yang cukup besar.

Secara umum reksa dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari investor yang selanjutnya dana tersebut diinvestasikan ke dalam portfolio efek oleh manajer investasi. Menurut (Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995, Pasal 1 Ayat (27),) Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari Masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Jenis investasi lain yang bisa dipilih investor adalah investasi pada unit link. Unit link adalah jenis asuransi yang mengkombinasikan dua produk keuangan yakni asuransi dan produk investasi. Dalam asuransi unit link dana nasabah dipecah menjadi dua bagian Sebagian digunakan sebagai premi asuransi dan sebagian lagi digunakan untuk investasi. Dana untuk investasi dikelola oleh manajer investasi biasanya diinvestasikan di reksadana. Nasabah akan diberi pilihan oleh perusahaan asuransi, apakah dananya akan ditempatkan di reksadana saham, campuran, pendapatan tetap atau pasar uang, keputusan ada di nasabah. datang.

Persamaan Reksa Dana dengan Unit Link adalah keduanya merupakan instrument investasi yang dikelola oleh Manajer Investasi sebagai pihak yang memiliki keahlian dan legalitas untuk mengelola dana masyarakat. Dana ditempatkan ke berbagai instrument misalnya saham. Jenis investasi yang ditawarkan Reksa Dana dan Unit Link tidak jauh berbeda karena instrument yang digunakan sama sehingga tingkat resiko keduanya juga tidak jauh berbeda yaitu resiko penurunan nilai aktiva bersih (NAB). Sedangkan perbedaan Reksa Dana dengan Unit Link terletak pada jenis produk, kebebasan investasi, manajer investasi, biaya, likuiditas, jumlah dana minimum dan hasil yang diperoleh (Eastspring Investments Indonesia, edisi September 2019)

Kondisi pasar modal sebelum pandemi Covid 19 masih menunjukkan pertumbuhan yang positif hal ini dapat dilihat dari IHSG yang cukup tinggi, prospek perekonomian nasional juga masih cukup baik dengan tingkat pertumbuhan ekonomi berada di tingkat 5%. Hal ini membuat gairah investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal semakin meningkat. Namun di pertengahan bulan April 2019 Indonesia dilanda Covid 19 hal ini menyebabkan adanya penurunan IHSG penurunan ini disebabkan karena adanya sentiment negative dari investor.

Demikian juga dengan NAB Reksa Dana yang masih tumbuh sebelum pandemi COVID 19 dan NAB terus mengalami penurunan di tahun 2022. Turunnya NAB Reksa Dana mengindikasikan kinerja Reksa Dana yang semakin menurun, hal ini disinyalir karena kondisi perekonomian negara belum stabil sehingga para investor menahan diri untuk berinvestasi.

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Aprilianti et al (2022) yang mengatakan bahwa kinerja Reksa Dana di Bursa Efek Indonesia bernilai negatif dan tidak optimum di masa pandemi Covid 19. Sedangkan penelitian Putri dan Wijaya (2022) mengatakan bahwa tidak ada Reksa Dana yang mempunyai kinerja positif. Namun demikian penelitian Rapin et al (2021) memberikan hasil yang berbeda yaitu return dan kinerja Reksa dana Syariah di masa pandemi 19 justru mengalami pertumbuhan positif.

Berdasarkan fenomena di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja Reksa Dana Saham dan Unit Linked Saham pasca pandemi Covid 19 dengan menggunakan Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen.

## 2. Tinjauan Literatur

### 2.1 Investasi

Menurut Tandelilin (2018) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan di masa yang akan datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam jenis aktifitas. Investasi bisa dilakukan pada aset riil, seperti tanah, bangunan, mesin atau logam mulia (emas), maupun aset finansial seperti deposito, saham, obligasi, sukuk atau reksa dana merupakan aktivitas investasi yang umum dilakukan.

Saham adalah sekuritas atau sertifikat yang menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Jika seorang investor memiliki beberapa lembar saham, itu menunjukkan investor tersebut memiliki perusahaan sebesar jumlah lembar saham yang dipegang. Sebagai pemilik pemegang saham mempunyai hak suara proporsional dengan kepemilikan sahamnya dalam pengambilan keputusan di rapat umum pemegang saham (RUPS). Investor akan mendapatkan pembagian keuntungan atas saham yang dimiliki berupa deviden. Selain deviden investor dapat memperoleh keuntungan atas selisih harga saham saat membeli dan menjual, yang disebut dengan capital gain.

Tandelilin (2018) juga berpendapat bahwa dalam proses investasi yang akan dilakukan oleh investor meliputi pemahaman dasar – dasar keputusan investasi yang akan menjadi pertimbangan dalam setiap tahapan pembuatan keputusan investasi yaitu pemahaman tentang hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear, artinya semakin besar *return* yang diharapkan investor maka semakin besar tingkat risiko yang dipertimbangkan dan sebaliknya jika investor hanya menginginkan risiko yang kecil maka *return* yang diharapkan juga kecil.

### 2.2 Reksadana

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995, Pasal 1 Ayat 27 Reksadana merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portfolio efek oleh manajer investasi. Manajer investasi ini telah mendapat izin dari BAPEPAM untuk melakukan kegiatan.

Berdasarkan bentuk hukumnya Reksadana dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: (1) Reksadana

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

berbentuk Perseroan, dalam hal ini perusahaan yang menerbitkan reksadana menghimpun dana investor dengan cara menjual saham dan hasil dari penjualan tersebut diinvestasikan pada berbagai jenis sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal ataupun di pasar uang. (2) Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif, dalam hal ini merupakan bentuk kontrak antara manajer investasi dengan Bank Kustodian yang mengikat Unit Penyertaan

Manajer Investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portfolio efek untuk para nasabah atau mengelola portfolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pension dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku ((Tandelillin, 2018). Jadi dalam hal ini tugas manajer investasi adalah menjalankan kegiatan pengelolaan investasi. Dana yang terkumpul dari masyarakat dikelola oleh manajer investasi dengan cara berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham, obligasi atau penempatan dalam deposito sesuai dengan jenis reksa dana ketentuan yang berlaku.

Bank Kustodian berwenang menyimpan dan menjaga kekayaan serta administrator reksadana baik dalam pencatatan maupun pembayaran atau penjualan kembali reksadana berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat dengan manajer investasi. Bank Kustodian harus memperoleh ijin operasional dari BAPEPAM.

Berdasarkan portfolio investasinya reksadana dikelompokkan menjadi lima jenis reksa dana, yaitu : (1) reksa dana pasar uang, yaitu reksa dana yang menginvestasikan dananya khusus pada jenis sekuritas di pasar uang ; (2) reksa dana pendapatan tetap , yaitu reksa dana yang menginvestasikan dananya pada portfolio obligasi ; (3) reksa dana saham adalah reksa dana yang menginvestasikan dananya pada portfolio saham ; (4) reksa dana campuran adalah reksa dana yang menginvestasikan dananya pada berbagai jenis sekuritas yang berbeda baik di pasar modal maupun di pasar uang ; (5) reksa dana terproteksi atau dikenal dengan *Capital Protected Fund* (CTF) adalah jenis reksa dana yang memberikan proteksi atas nilai investasi awal apabila pemegang Unit Penyertaan (UP) memegang reksa dana tersebut hingga tanggal jatuh tempo melalui mekanisme pengelolaan portfolio investasi reksa dana yang memberikan proteksi atas nilai invests awal investor melalui mekanisme pengelolaan portfolio. ((Rudiyanto, 2021)

## 2.3 Asuransi Jiwa Unit Link

Menurut Kitab Undang - undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 26 asuransi merupakan perjanjian di mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi untuk memberikan penggantian atas suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin terjadi karena peristiwa tak menentu. Dengan kata lain asuransi merupakan alat yang digunakan untuk mengurangi risiko atas kerugian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang dengan membayar sebuah premi.

Unit link adalah jenis asuransi yang mengkombinasikan dua produk keuangan yakni asuransi dan produk investasi. Dengan kata lain unit link merupakan persilangan antara asuransi dan investasi di mana elemen investasinya disebar secara diversifikasi portfolio investasi seperti reksadana. Unit link merupakan produk yang memberikan manfaat proteksi dan sekaligus

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

investasi dengan proporsi alokasi dana yang sepenuhnya diserahkan kepada pemegang polis.

Struktur dana untuk investasi pada unit link terdiri dari akumulasi unit dan distribusi unit. Akumulasi unit adalah penghasilan investasi yang dimasukkan kembali ke dalam dana yang bersangkutan sehingga harga unit berubah. Distribusi unit adalah penghasilan investasi yang akan disistribusikan kepada pemegang polis sebagai tambahan unit, harga unit tidak berubah tetapi pemegang polis akan mendapat tambahan unit. Sama dengan reksadana dana investasi pada unit link juga dikelola oleh manajer investasi dan dialokasikan ke portfolio saham, pendapatan tetap, dana campuran, property, pasar uang dan dana khusus biasanya berupa komoditi, emas, asset perusahaan

## *2.4 Kinerja Reksadana dan Kinerja Unit Link*

Kinerja reksadana dan unit link merupakan tolak ukur untuk menilai layak tidaknya instrument tersebut untuk dijadikan investasi oleh investor. Kinerja reksadana merupakan parameter tingkat return dan risiko yang dapat dicapai oleh reksadana dalam waktu tertentu. Evaluasi terhadap kinerja reksa dana dan unit link merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam memilih jenis reksa dana yang menjadi tujuan investasi. Oleh karena itu, investor perlu melakukan penilaian terhadap kinerja reksa dana yang akan dibeli sebelum memutuskan berinvestasi suatu jenis reksa dana. Kinerja diukur dengan menggunakan Metode Sharpe indeks, Treynor Indeks dan Jensen Indeks

## *2.5 Pengembangan Hipotesis*

Bitomo & Muharam (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Reksa Dana di Indonesia, penelitian menunjukkan hasil secara keseluruhan kinerja masa lalu, umur dana, rasio pengeluaran dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana, sedangkan ukuran dana tidak berpengaruh terhadap reksa dana.

Maryam Alkautsar & Widiastuti (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil reksadana yang sering pada posisi tertinggi selama 2011-2015 adalah Reksadana Millenium Equity, kinerja yang paling baik ditunjukkan oleh Grow 2 Pospera. Sedangkan reksadana saham yang baik untuk berinvestasi di tahun berikutnya adalah Reksadana Aberdeen Indonesia Equity Fund. Hasil uji post hoc menunjukkan adanya perbedaan antara metode Sharpe, Jensen, dan Treynor. Dua metode yaitu Jensen dan Treynor menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan metode Sharpe menunjukkan kinerja yang buruk.

Penelitian yang dilakukan Kholidah et al., (2019) mengukur kinerja reksa dana saham sharia menunjukkan hasil dari 7 sampel penelitian reksa dana saham haria hanya ada 2 reksa dana saham sharia yang memiliki kinerja terbaik.

Sepdiana (2019) melakukan penelitian Kinerja Reksa Dana Syariah di Pasar Modal, kinerja dilakukan dengan metode Sharpe. Hasil penelitian menyimpulkan kinerja tertinggi dari reksa dana yang meliputi reksa dana pendapatan tetap, reksa dana sham, reksa dana pasar uang dan reksa dana saham adalah reksa dana saham syariah.

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

Penelitian yang dilakukan oleh Winda Rika Lestari (2015) menganalisis perbedaan antara kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional. Hasil penelitian menyimpulkan adanya perbedaan antara kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional.

Muhammad & Nugraheni (2021) melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana Syariah di Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian menyimpulkan kinerja operasional dan ukuran reksa dana tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana syariah baik di Indonesia maupun di Malaysia. Sementara itu umur reksa dana berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana syariah di Indonesia, sebaliknya terindikasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana syariah di Malaysia.

Jum'an & Sulastri (2023) melakukan penelitian dengan judul Analisis Prospek Pengembangan Asuransi Jiwa Unitlink sebagai instrumen investasi bagi masyarakat di Indonesia, hasil penelitian menyimpulkan bahwa unit link selain sebagai perlindungan asset bisa juga menjadi salah satu alternatif investasi bagi Masyarakat Indonesia.

Mumtazah & Yul Tito Permadhy (2022) juga pernah melakukan penelitian terhadap kinerja reksadana saham dengan metode Sharpe, Treynor dan Jensen, hasilnya menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja reksa dana baik dengan metode Sharpe, metode Treynor maupun metode Jensen.

Reksadana dan unit link merupakan alternatif investasi yang dapat dipilih oleh para investor. Baik tidaknya suatu investasi dapat dilihat dari kinerjanya, oleh karena itu kinerja dari reksadana dan unit link harus dianalisis agar investor bisa memutuskan akan berinvestasi di mana.

Penelitian yang dilakukan Kholidah et al. (2019) mengukur kinerja reksadana saham sharia menunjukkan hasil dari 7 sampel penelitian reksa dana saham haria hanya ada 2 reksa dana saham sharia yang memiliki kinerja terbaik. Sepdiana (2019) melakukan penelitian Kinerja Reksa Dana Syariah di Pasar Modal, kinerja dilakukan dengan metode Sharpe. Hasil penelitian menyimpulkan kinerja tertinggi dari reksa dana yang meliputi reksa dana pendapatan tetap, reksa dana sham, reksa dana pasar uang dan reksa dana saham adalah reksa dana saham syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Rika Lestari (2015) menganalisis perbedaan antara kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional. Hasil penelitian menyimpulkan adanya perbedaan antara kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional.

Dankiewicz & Anna (2015) melakukan penelitian dengan judul *The Research on the Effectiveness of Unit-linked Insurance Plans*. Penelitian ini mengevaluasi tentang efektivitas dan risiko berinvestasi dalam asuransi unit-linked. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian, rasio informasi, rasio sharpe, dan standar deviasi pada asuransi unit-linked di Polandia memberikan nilai yang berbeda meskipun menerapkan satu metode atau seluruh metode dan dana yang digunakan sama.

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

Lakhani & Divya (2014) melakukan penelitian dengan judul *Risk Adjusted Return of Unit Link Insurance Plans*. Penelitian ini dilakukan terhadap 5 perusahaan asuransi jiwa terbaik di India untuk mengukur risiko dengan menggunakan metode Sharpe dan Treynor. Berdasarkan metode Sharpe, dari masing-masing jenis dana terdapat satu perusahaan dengan return tertinggi menghasilkan rasio pengembalian yang tinggi. Expected return yang dihasilkan dari masing-masing jenis dana memiliki perbedaan yang tidak signifikan

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu maka rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat perbedaan kinerja Reksa Dana Saham dan Unit Link Saham setelah Pandemi Covid 19 dengan menggunakan metode Sharpe

H2 : Terdapat perbedaan kinerja Reksa Dana Saham dan Unit Link Saham setelah Pandemi Covid 19 dengan menggunakan metode Treynor

H3 : Terdapat perbedaan kinerja Reksa Dana Saham dan Unit Link Saham setelah Pandemi Covid 19 dengan menggunakan metode Jensen

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja reksadana saham dan unit link saham. Data yang digunakan adalah data sekunder cross section yaitu data pada tahun 2022 yang dianggap sebagai tahun setelah pandemi Covid 19.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reksadana saham dan unit link saham yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut : (1) Reksadana saham terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022, (2) Asuransi jiwa yang mempunyai unit linked saham terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022 dan (3) Reksadana dan unit linked secara rutin melaporkan NAB setiap bulan pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022. Dari kriteria tersebut diperoleh 30 reksadana saham dan 9 unit linked yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah return portfolio, return bebas risiko, standar deviasi, return pasar dan beta portofolio. Return Portfolio merupakan tingkat pengembalian yang diterima dari proses investasi. Return ada dua macam yaitu return ekspektasi dan return realisasi. Return ekspektasi adalah return yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Return portfolio dapat dihitung dengan nilai portofolio suatu reksadana maupun unit linked berdasarkan NAB yang dilaporkan secara rutin setiap bulannya,

Return bebas risiko adalah tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh dari investasi dengan risiko yang sangat kecil atau memiliki risiko nol. Return bebas risiko diukur dengan menggunakan suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) yang ditetapkan oleh bank Indonesia dimana mencerminkan kebijakan moneter.

Standar deviasi digunakan untuk mengukur penyimpangan return realisasi dengan return yang

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

diharapkan. Standar deviasi merupakan suatu nilai statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa dekat antara data yang ada dalam sampel dengan rata-rata nilai sampel.

Return pasar sebagai variable pembanding menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan

Beta merupakan risiko pasar atau risiko sistematis yang diukur dengan membagi kovarian antara return pasar dan return reksadana saham dengan varian *benchmark*

Kinerja reksadana dan unit linked diukur dengan menggunakan Indeks Sharpe, indeks Treynor dan Indeks Jensen.

Indeks Sharpe merupakan ukuran kinerja reksadana dan unit link yang menekankan pada risiko variabilitas portfolio. Indeks Sharpe dihitung dengan formula :  $SI = (r_p - r_f) / \sigma_p$

Indeks Treynor merupakan ukuran kinerja reksadana dan unit linked yang didasarkan pada perbandingan risiko portfolio dengan risiko reksadana. Indeks Treynor dihitung dengan menggunakan formula:  $TI = (r_p - r_f) / \beta_p$ .

Indeks Jensen merupakan ukuran kinerja dan unit linked yang mendasarkan penilaiannya pada selisih return portfolio. Indeks Jensen dihitung dengan menggunakan formula :  $JI = r_p - [r_f + \beta_p (r_m - r_f)]$

Metode analisis data menggunakan uji beda dua rata-rata antara kinerja reksadana saham dan unit linked saham dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan kinerja reksadana saham dan unit link saham pada tahun 2022 yang dianggap sebagai tahun awal pasca pandemi Covid 19. Kinerja diukur dengan menggunakan Indeks Sharpe, Indeks Treynor dan Indeks Jensen.

Pembahasan diawali dengan melihat return reksa dana saham dan return unit link saham, setelah itu melihat bagaimana kinerja reksadana saham dan kinerja unit link saham dari ketiga metode yang digunakan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis terhadap kinerja reksadana saham dan kinerja unit linked saham untuk melihat apakah ada perbedaan kinerja dari kedua instrument keuangan tersebut. Kinerja reksa dana saham dan kinerja unit linked saham yang baik ditunjukkan oleh nilai Indeks Sharpe, Indeks Treynor dan Indeks Jensen yang positif sedangkan kinerja reksa dana saham dan kinerja unit linked saham yang kurang baik ditunjukkan oleh nilai Indeks Sharpe, Indeks Treynor dan Indeks Jensen yang negatif. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan 5% berarti ada perbedaan kinerja reksadana saham dan unit linked, bila nilai probabilitas lebih besar dari 5% berarti tidak ada perbedaan kinerja reksadana saham dan unit linked

### 4.1 Return Reksadana Saham dan Unit Linked Saham

Return reksadana saham dan unit linked saham dihitung berdasarkan Nilai Ativa Bersih (NAB). Return yang tinggi menunjukkan bahwa NAB reksadana mengalami peningkatan dari waktu

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

sebelumnya sebaliknya bila return rendah menunjukkan bahwa NAB reksadana maupun unit linked mengalami penurunan dari waktu sebelumnya. Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini menunjukkan gambaran tentang return Reksadana dan Unit Linked Saham tahun 2022.

Tabel 1. Rerata Return Reksadana Saham tahun 2022

| Kode Reksadana                          | Return  | Kode Reksadana | Return  |
|-----------------------------------------|---------|----------------|---------|
| ADE                                     | -0,859% | CSE            | 0,700%  |
| AASB                                    | 0,621%  | DPE            | 0,499%  |
| AEAS                                    | 0,636%  | DM             | 0,290%  |
| AECS                                    | 0,834%  | EIAN           | 0,575%  |
| BNI-AM                                  | 0,072%  | EIVD           | -0,083% |
| BNP-PE                                  | 0,591%  | HPAM-SE        | 0,623%  |
| BNP-PIP                                 | 0,032%  | HPAM-UE        | 0,305%  |
| BNP-PP                                  | 0,277%  | MNC-DS         | -0,041% |
| BNP-PPS                                 | 0,271%  | MNC-DSE        | 2,527%  |
| BNP-PS                                  | -0,668% | MSADI          | -0,158% |
| BTF                                     | 0,133%  | MIAS           | 0,891%  |
| BDS                                     | 0,359%  | MICB           | 0,300%  |
| BDSO                                    | 0,399%  | MIEA           | -0,024% |
| BDSS                                    | 0,436%  | MDE            | -0,277% |
| COE                                     | 0,693%  | MAGI           | 0,552%  |
| <b>Rerata Return Reksadana = 0,350%</b> |         |                |         |

Pada Tabel 1 terlihat ada beberapa reksadana yang mempunyai return bernilai negatif namun sebagian besar return reksadana bernilai positif ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 yang merupakan tahun pasca pandemi Covid 19 kinerja reksadana dilihat dari return masih menguntungkan. Return tertinggi 2,527% diperoleh reksadana MNC-DSE sedangkan return terkecil sebesar -0,859% diperoleh oleh reksadana ADE hal ini menunjukkan bahwa kinerja reksadana ADE kurang bagus. Secara keseluruhan kinerja reksadana jika dilihat dari return yang dihasilkan masih menguntungkan karena memberikan rerata return positif sebesar 0,350%.

Tabel 2. Rerata Return Unit Linked Saham tahun 2022

| Kode Unit Link | Return  | Kode Unit Link | Return |
|----------------|---------|----------------|--------|
| MDSK           | -0,682% | SEM            | 0,492% |
| MSADI          | -1,192% | SEF            | 0,833% |
| MSSP           | -0,043% | SMF            | 0,475% |

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

|                                            |        |      |        |
|--------------------------------------------|--------|------|--------|
| MSSA                                       | 0,198% | SSEF | 0,136% |
| S90-PEF                                    | 0,455% |      |        |
| <b>Rerata Return Unit Linked = 0,075 %</b> |        |      |        |

Pada Tabel 2 terlihat ada 3 Unit Linked yang mempunyai return bernilai negative, negative terbesar diperoleh oleh Unit Linked MSADI yaitu sebesar -1,192% hal ini menunjukkan bahwa kinerja Unit Linked MSADI dilihat dari return kurang bagus. Namun demikian sebagian besar return Unit Linked bernilai positif, return tertinggi 0,833% diperoleh Unit Linked SEF ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 yang merupakan tahun pasca pandemi Covid 19 kinerja Unit Link yang dilihat dari return masih menguntungkan. Secara keseluruhan kinerja Unit Linked jika dilihat dari return yang dihasilkan masih menguntungkan karena memberikan rerata return positif sebesar 0,075%.

Dari Tabel 1 dan Tabel 2 tersebut di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja Reksadana dan Unit Linked pasca pandemi Covid 19 jika dilihat dari return yang dihasilkan karena keduanya memberikan rerata return yang bernilai positif, sehingga jika kita ingin investasi di reksadana atau unit link masih menguntungkan.

## 4.2 Kinerja Reksadana Saham dan Unit Linked Saham dengan Metode Sharpe

Kinerja Reksadana dan Unit Linked dihitung dengan menggunakan metode Sharpe, perhitungan dilakukan dengan cara membagi hasil dari selisih antara rerata return portofolio dan rerata tingkat bunga bebas risiko pada periode tertentu dengan standar deviasi pada periode tertentu. Semakin besar nilai Sharpe indeks yang dihasilkan berarti semakin baik kinerja Reksadana atau kinerja Unit Linked. Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan kinerja Reksadana dan Unit Linked yang dihitung dengan metode Sharpe.

Tabel 3. Sharpe Indeks Reksadana Saham tahun 2022

| Kode Reksadana | Sharpe Indeks | Kode Reksadana | Sharpe Indeks |
|----------------|---------------|----------------|---------------|
| ADE            | -1,05337      | CSE            | 0,12219       |
| AASB           | 0,06442       | DPE            | 0,05155       |
| AEAS           | 0,09816       | DM             | -0,00984      |
| AECS           | 0,09871       | EIAN           | 0,06051       |
| BNI-AM         | -0,05980      | EIVD           | -0,09536      |
| BNP-PE         | 0,06791       | HPAM-SE        | 0,07287       |
| BNP-PIP        | -0,06733      | HPAM-UE        | -0,00652      |
| BNP-PP         | -0,01427      | MNC-DS         | -0,07144      |
| BNP-PPS        | -0,02278      | MNC-DSE        | 0,29500       |
| BNP-PS         | -0,20179      | MSADI          | -0,13280      |
| BTF            | -0,04038      | MIAS           | 0,24654       |

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

|                                         |         |      |          |
|-----------------------------------------|---------|------|----------|
| BDS                                     | 0,00708 | MICB | -0,00815 |
| BDSO                                    | 0,01953 | MIEA | -0,09162 |
| BDSS                                    | 0,03215 | MDE  | -0,15309 |
| COE                                     | 0,07429 | MAGI | 0,05900  |
| <b>Rerata Sharpe Indeks = - 0,02195</b> |         |      |          |

Tabel 3 menunjukkan dari 30 reksadana yang digunakan sebagai sampel ada 15 reksadana yang mempunyai Sharpe indeks bernilai negative hal ini disebabkan karena return reksadana lebih kecil dari rata-rata tingkat bunga bebas risiko. Sharpe Indeks yang bernilai negatif terbesar diperoleh reksadana ADE yaitu sebesar -1,05337. Kinerja reksadana yang bernilai negative menunjukkan bahwa pada pasca pandemi covid 19 kelima belas reksadana sampel kinerjanya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Lima belas reksadana lainnya mempunyai Sharpe Indeks positif, nilai positif terbesar diperoleh reksadana MNC-DSE dengan nilai Sharpe Indeks sebesar 0,29500. Kinerja lima belas reksadana yang bernilai positif menunjukkan bahwa pada tahun 2022 yang merupakan tahun pasca pademi Covid 19 kinerja reksadana dilihat dari Sharpe Indeks masih ada reksadana yang kinerjanya baik. Namun secara keseluruhan kinerja reksadana jika dilihat Sharpe Indeks yang dihasilkan kurang menguntungkan karena memberikan rerata Sharpe Indeks sebesar -0,02195.

Tabel 4. Sharpe Indeks Unit Linked Saham tahun 2022

| Kode Unit Link                         | Sharpe Indeks | Kode Unit Link | Sharpe Indeks |
|----------------------------------------|---------------|----------------|---------------|
| MDSK                                   | -0,25402      | SEM            | 0,03924       |
| MSADI                                  | -0,43680      | SEF            | 0,12052       |
| MSSP                                   | -0,10618      | SMF            | 0,03213       |
| MSSA                                   | -0,03936      | SSEF           | -0,07080      |
| S90-PEF                                | 0,02729       |                |               |
| <b>Rerata Sharpe Indeks = -0,07644</b> |               |                |               |

Pada Tabel 4 terlihat ada lima Unit Linked dari sembilan Unit Linked yang dijadikan sampel yang mempunyai Sharpe Indeks bernilai negatif hal ini disebabkan karena rerata return kelima Unit Linked lebih kecil dari rerata tingkat bunga bebas risiko. Sharpe Indeks negatif terbesar diperoleh oleh Unit Linked MSADI yaitu sebesar -0,43680 hal ini menunjukkan bahwa kinerja Unit Linked MSADI dilihat dari Sharpe Indeks kurang menguntungkan. Namun demikian masih ada Unit Linked bernilai positif, Sharpe Indeks positif tertinggi sebesar 0,12052 diperoleh Unit Linked SEF ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 yang merupakan tahun pasca pademi Covid 19 kinerja Unit Link yang dilihat dari Sharpe Indeks masih ada yang menguntungkan. Namun secara keseluruhan kinerja Unit Linked jika dilihat dari Sharpe Indeks yang dihasilkan masih kurang baik karena memberikan rerata Sharpe Indeks sebesar -0,07644

Dari table 3 dan table 4 tersebut di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

Reksadana dan Unit Linked pasca pandemi Covid 19 jika dilihat dari Sharpe Indeks yang dihasilkan karena keduanya memberikan rerata Sharpe Indeks yang bernilai negative hal ini disebabkan karena rerata retur reksadana dan unit linked banyak yang nilainya lebih kecil dari rerata tingkat bunga bebas resiko, sehingga jika kita ingin investasi di reksadana atau unit linked maka pilihlah reksadana atau unit linked yang mempunya Sharpe Indeks positif terbesar karena reksadana dan unit link tersebut masih menguntungkan.

#### 4.3 Kinerja Reksadana Saham dan Unit Linked Saham dengan Metode Treynor

Kinerja Reksadana dan Unit Linked dihitung dengan menggunakan metode Treynor, perhitungan dilakukan dengan cara membagi hasil dari selisih rerata return portofolio dan rerata tingkat bunga bebas risiko pada periode tertentu dengan risiko pasar pada periode tertentu. Semakin besar nilai Treynor indeks yang dihasilkan berarti semakin baik kinerja Reksadana atau kinerja Unit Linked. Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan kinerja Reksadana dan Unit Linked yang dihitung dengan metode Treynor

Tabel 5. Treynor Indeks Reksadana Saham tahun 2022

| Kode Reksadana                          | Treynor Indeks | Kode Reksadana | Treynor Indeks |
|-----------------------------------------|----------------|----------------|----------------|
| ADE                                     | -0,68317       | CSE            | -0,00701       |
| AASB                                    | -0,00518       | DPE            | -0,00510       |
| AEAS                                    | -0,00734       | DM             | 0,00100        |
| AECS                                    | -0,01119       | EIAN           | -0,00462       |
| BNI-AM                                  | 0,00457        | EIVD           | 0,00851        |
| BNP-PE                                  | -0,00733       | HPAM-SE        | 0,01195        |
| BNP-PIP                                 | 0,00618        | HPAM-UE        | 0,00034        |
| BNP-PP                                  | 0,00210        | MNC-DS         | 0,00734        |
| BNP-PPS                                 | 0,00253        | MNC-DSE        | 0,03045        |
| BNP-PS                                  | 0,03132        | MSADI          | 0,00797        |
| BTF                                     | 0,00397        | MIAS           | -0,14594       |
| BDS                                     | -0,00067       | MICB           | 0,00090        |
| BDSO                                    | -0,00177       | MIEA           | 0,01064        |
| BDSS                                    | -0,00213       | MDE            | 0,01159        |
| COE                                     | -0,00814       | MAGI           | -0,00412       |
| <b>Rerata Treynor Indeks = -0,02508</b> |                |                |                |

Tabel 5 menunjukkan dari 30 reksadana yang digunakan sebagai sampel ada 14 reksadana yang mempunyai Treynor indeks bernilai negatif hal ini disebabkan karena return reksadana lebih kecil dari rerata tingkat bunga bebas risiko. Treynor Indeks yang bernilai negatif terbesar diperoleh reksadana ADE yaitu sebesar -0,68317. Kinerja reksadana yang bernilai negative menunjukkan bahwa pada pasca pendemi covid 19 keempat belas reksadana sampel kinerjanya

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

## Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Enam belas reksadana lainnya mempunyai Treynor Indeks positif, nilai positif terbesar diperoleh reksadana BNP-PS dengan nilai Treynor Indeks sebesar 0,03132. Kinerja enam belas reksadana yang bernilai positif menunjukkan bahwa pada tahun 2022 yang merupakan tahun pasca pandemi Covid 19 kinerja reksadana dilihat dari Treynor Indeks masih ada reksadana yang kinerjanya baik. Namun secara keseluruhan kinerja reksadana jika dilihat dari Treynor Indeks yang dihasilkan kurang menguntungkan karena memberikan rerata Treynor Indeks sebesar - 0,02508

Tabel 6. Indeks Treynor Unit Linked Saham tahun 2022

| Kode Unit Link                          | Treynor Indeks | Kode Unit Link | Treynor Indeks |
|-----------------------------------------|----------------|----------------|----------------|
| MDSK                                    | 0,01736        | SEM            | -0,00460       |
| MSADI                                   | 0,03594        | SEF            | -0,00772       |
| MSSP                                    | 0,02660        | SMF            | -0,00155       |
| MSSA                                    | 0,00291        | SSEF           | -0,28182       |
| S90-PEF                                 | 0,01440        |                |                |
| <b>Rerata Treynor Indeks = -0,02205</b> |                |                |                |

Pada Tabel 6 terlihat ada empat Unit Linked dari sembilan Unit Linked yang dijadikan sampel yang mempunyai Treynor Indeks bernilai negatif hal ini disebabkan karena rerata return keempat Unit Linked lebih kecil dari rerata tingkat bunga bebas risiko. Treynor Indeks negatif terbesar diperoleh oleh Unit Linked SSEF yaitu sebesar -0,28182 hal ini menunjukkan bahwa kinerja Unit Linked SSEF dilihat dari Treynor Indeks kurang menguntungkan. Namun demikian masih ada lima Unit Linked bernilai positif, Treynor Indeks positif tertinggi sebesar 0,03594 diperoleh Unit Linked MSADI ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 yang merupakan tahun pasca pandemi Covid 19 kinerja Unit Link yang dilihat dari Treynor Indeks masih ada yang menguntungkan. Namun secara keseluruhan kinerja Unit Linked jika dilihat dari Treynor Indeks yang dihasilkan masih kurang baik karena memberikan rerata Treynor Indeks sebesar -0,02205

Dari Table 5 dan Table 6 tersebut di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja Reksadana dan Unit Linked pasca pandemi Covid 19 jika dilihat dari Treynor Indeks yang dihasilkan karena keduanya memberikan rerata Treynor Indeks yang bernilai negative hal ini disebabkan karena rerata return reksadana dan unit linked banyak yang nilainya lebih kecil dari rerata tingkat bunga bebas risiko, sehingga jika kita ingin investasi di reksadana atau unit linked maka pilihlah reksadana atau unit linked yang mempunyai Treynor Indeks positif paling besar karena reksadana dan unit linked tersebut masih menguntungkan.

#### 4.4 Kinerja Reksadana Saham dan Unit Linked Saham dengan Metode Jensen

Kinerja Reksadana dan Unit Linked dihitung dengan menggunakan metode Jensen, perhitungan dilakukan dengan cara mencari selisih antara return portofolio ( $R_p$ ) dengan

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

prediksi *Capital Asset Pricing Model* [ $R_f + \beta (R - R_f)$ ] pada periode tertentu. Semakin besar nilai indeks Jensen yang dihasilkan berarti semakin baik kinerja Reksadana atau kinerja Unit Linked. Tabel 7 dan Tabel 8. Menunjukkan kinerja Reksadana dan Unit Linked yang dihitung dengan metode Jensen.

Tabel 7. Jensen Indeks Reksadana Saham tahun 2022

| Reksadana Saham                       | Jensen Indeks | Reksadana Saham | Jensen Indeks |
|---------------------------------------|---------------|-----------------|---------------|
| ADE                                   | -0,01193      | CSE             | 0,00381       |
| AASB                                  | 0,00304       | DPE             | 0,00174       |
| AEAS                                  | 0,00314       | DM              | -0,00031      |
| AECS                                  | 0,00513       | EIAN            | 0,00257       |
| BNI-AM                                | -0,00245      | EIVD            | -0,00403      |
| BNP-PE                                | 0,00268       | HPAM-SE         | 0,00283       |
| BNP-PIP                               | -0,00287      | HPAM-UE         | -0,00005      |
| BNP-PP                                | -0,00049      | MNC-DS          | -0,00360      |
| BNP-PPS                               | -0,00056      | MNC-DSE         | 0,02173       |
| BNP-PS                                | -0,00992      | MSADI           | -0,00474      |
| BTF                                   | -0,00186      | MIAS            | 0,00559       |
| BDS                                   | 0,00037       | MICB            | -0,00023      |
| BDSO                                  | 0,00076       | MIEA            | -0,00348      |
| BDSS                                  | 0,00117       | MDE             | -0,00596      |
| COE                                   | 0,00372       | MAGI            | 0,00234       |
| <b>Rerata Jensen Indeks = 0,00027</b> |               |                 |               |

Tabel 7 menunjukkan dari 30 reksadana yang digunakan sebagai sampel ada 15 reksadana yang mempunyai Jensen indeks bernilai negative hal ini disebabkan karena rerata return reksadana lebih kecil dari prediksi *Capital Asset Pricing Model*. Jensen Indeks yang bernilai negatif terbesar diperoleh reksadana ADE yaitu sebesar -0,01193. Kinerja reksadana yang bernilai negative menunjukkan bahwa pada pasca pandemi covid 19 kelima belas reksadana sampel kinerjanya kurang baik (*under performance*), *return* yang diperoleh di bawah prediksi CAPM. Lima belas reksadana lainnya mempunyai Jensen Indeks positif hal ini disebabkan karena rerata return reksadana lebih besar dari prediksi *Capital Asset Pricing Model*. Nilai positif terbesar diperoleh reksadana MNC-DSE dengan nilai Jensen Indeks sebesar 0,02173. Kinerja lima belas reksadana yang bernilai positif menunjukkan bahwa pada tahun 2022 yang merupakan tahun pasca pandemi Covid 19 kelima belas reksadana sampel kinerjanya baik (*outperformance*). Secara keseluruhan kinerja reksadana jika dilihat dari Jensen Indeks yang dihasilkan kinerjanya baik ini ditunjukkan oleh rerata Jensen Indeks yang positif sebesar 0,00027.

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

Tabel 8. Jensen Indeks Unit Linked Saham tahun 2022

| Kode Unit Link                         | Jensen Indeks | Kode Unit Link | Jensen Indeks |
|----------------------------------------|---------------|----------------|---------------|
| MDSK                                   | -0,00999      | SEM            | 0,00168       |
| MSADI                                  | -0,01514      | SEF            | 0,00518       |
| MSSP                                   | -0,00372      | SMF            | 0,00168       |
| MSSA                                   | -0,00122      | SSEF           | -0,00198      |
| S90-PEF                                | 0,00119       |                |               |
| <b>Rerata Jensen Indeks = -0,00248</b> |               |                |               |

Pada Tabel 8 terlihat ada lima Unit Linked dari sembilan Unit Linked yang dijadikan sampel yang mempunyai Jensen Indeks bernilai negatif hal ini disebabkan karena rerata return unit linked lebih kecil dari prediksi *Capital Asset Pricing Model*. Jensen Indeks negatif terbesar diperoleh oleh Unit Linked MSADI yaitu sebesar -0,01514 hal ini menunjukkan bahwa kinerja Unit Linked MSADI dilihat dari Jensen Indeks kurang menguntungkan. Namun demikian masih ada empat Unit Linked bernilai positif, hal ini disebabkan karena rerata return Unit Linked lebih besar dari prediksi *Capital Asset Pricing Model*, Jensen Indeks positif tertinggi sebesar 0,00518 diperoleh Unit Linked SEF ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 yang merupakan tahun pasca pandemi Covid 19 kinerja Unit Linked yang dilihat dari Jensen Indeks masih ada yang menguntungkan. Namun secara keseluruhan kinerja Unit Linked jika dilihat dari Jensen Indeks yang dihasilkan masih kurang baik karena memberikan rerata Jensen Indeks sebesar -0,00248

Dari Table 7 dan Table 8 tersebut di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja Reksadana dan Unit Linked pasca pandemi Covid 19 jika dilihat dari Jensen Indeks yang dihasilkan karena rerata Jensen Indeks Untuk Reksadana bernilai positif sedangkan rerata Jensen Indeks Unit Linked bernilai negatif. sehingga jika ada investor yang ingin berinvestasi di reksadana atau unit linked maka pilihlah reksadana atau unit linked yang mempunyai Jensen Indeks positif karena reksadana dan unit link tersebut masih menguntungkan.

#### 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Kinerja Reksadana Saham dan Unit Linked Saham

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan kinerja Reksadana saham dengan kinerja Unit Linked Saham. Penguji dilakukan dengan menggunakan *Uji Independent Sample T Test*. Taraf signifikan yang digunakan sebesar 5%. Kriteria hipotesis yang digunakan sebagai berikut : Jika Nilai probabilitas (PValue) lebih kecil atau sama dengan 5% menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja Reksadana dengan Unit Linked dan jika nilai probabilitas (PValue) lebih besar dari 5% ini menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja Reksadana dan Unit Linked. Tabel 9 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis dari ketiga metode pengukuran kinerja Reksadana dan Unit Linked.

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

|                | Sharpe Indeks |             | Treynor Indeks |             | Jensen Indeks |             |
|----------------|---------------|-------------|----------------|-------------|---------------|-------------|
|                | Reksadana     | Unit Linked | Reksadana      | Unit Linked | Reksadana     | Unit Linked |
| Mean           | -0,02195      | -0,07644    | -0,02508       | -0,02205    | 0,00027       | -0,00248    |
| Variance       | 0,04907       | 0,02980     | 0,01628        | 0,00971     | 0,00003       | 0,00004     |
| Observations   | 30            | 9           | 30             | 9           | 30            | 9           |
| DF             | 37            |             | 37             |             | 37            |             |
| Sig (2 tailed) | 0,503         |             | 0,948          |             | 0,229         |             |

Berdasarkan pada Tabel 9 terlihat bahwa hasil uji hipotesis pada Sharpe indeks menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,503, nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini Hal ini menunjukkan bahwa tidak Terdapat perbedaan kinerja Reksa Dana Saham dan Unit Link Saham setelah Pandemi Covid 19 dengan menggunakan metode Sharpe. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis Treynor indeks diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,948, nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini Hal ini menunjukkan bahwa tidak Terdapat perbedaan kinerja Reksa Dana Saham dan Unit Link Saham pasca Pandemi Covid 19 dengan menggunakan metode Treynor. Demikian juga pengujian yang dilakukan menggunakan Jensen Indeks terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,229, nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini Hal ini menunjukkan bahwa tidak Terdapat perbedaan kinerja Reksa Dana Saham dan Unit Link Saham setelah Pandemi Covid 19 dengan menggunakan metode Jensen.

## 5. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) tidak terdapat perbedaan kinerja Reksa Dana Saham dan Unit Link Saham setelah Pandemi Covid 19 dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor maupun Jensen. (2) Reksadana Saham yang terbaik kinerjanya setelah Pandemi Covid 19 adalah MNC-Dana Syariah Equitas dan BNP-Paribas Solaris sedangkan Unit Linked yang terbaik kinerjanya setelah Pandemi Covid 19 adalah Sucorinvest Equity Fund.

## Referensi

- Aprilianti, I., Rahman Nidar, S., & Saefullah, K. (2022). Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.36418/glosains.v3i1.52>
- Bitomo, H., & Muharam, H. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana di Indonesia. *Diponegoro journal of management*, 5.
- Dankiewicz, & Anna, O. (2015). *The Research on the Effectiveness of Unit-linked Insurance Plans* (4th ed.).
- Jum'an, & Sulastri. (2023). Analisis Prospek Pengembangan Asuransi Jiwa Unitlink sebagai

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

instrumen investasi bagi masyarakat di Indonesia. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 2.

Kholidah, N., Hakim, M. R., & Purwanto, E. (2019). Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dengan Metode Sharpe, Treynor, Jensen, M2 Dan TT. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 1.

Lakhani, & Divya. (2014). Risk Adjusted Return of Unit Link Insurance Plans. *Journal of Global Information and Business Strategy*, 6, 37–45.

Maryam Alkautsar, & Widiastuti, A. (2021). Analisis penilaian kinerja reksa dana saham berdasarkan metode sharpe, metode treynor, dan metode jensen. *Rekognisi manajemen*, 5.

Undang-Undang Pasar Modal No 8 tahun 1995, pasal 1 ayat (27), Pasal 1 ayat (27).

Muhammad, R., & Nugraheni, I. A. P. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana saham syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 12.

Mumtazah, G. I., & Yul Tito Permadhy. (2022). Analisis kinerja reksa dana saham dengan metode sharpe, treynor, dan jensen selama masa pandemi. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesi*, 13. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.013.1.04>

Putri, A. G., & Wijaya, E. (2022). Analisis Kinerja Reksadana Pasar Uang Selama Pandemi Covid 19. *Multi Data Palembang Student Convergence*, 1(8), 628–637.

Rudiyanto. (2021). *Reksa dana* (Yulian Masda (ed.); kedua). Percetakan PT Gramedia. 798-623-00-0578-7

Sepdiana, N. (2019). Kinerja Reksa Dana Syariah di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 3.

Tandelillin, E. (2018). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Penerbit PT Kanisius. Yogyakarta

Winda Rika Lestari. (2015). Kinerja Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional. *Jurnal Magister Manajemen*, 1.

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)